

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:39). Sehingga dapat pula diartikan sebagai suatu sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal.

Mengacu pada latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan judul yang diteliti adalah mengenai Pengaruh *Audit Tenure* dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Yin (2015:18) penelitian studi kasus merupakan inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana : multi sumber bukti dimanfaatkan.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:147) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan mengenai masing-masing variabel yaitu variabel opini audit *going concern*, variabel *audit tenure* dan variabel kualitas audit.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis (Sugiyono, 2016:240). Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:96), Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel Independen (bebas)

Sugiyono (2016:59) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut adalah variabel independen dalam penelitian ini:

a. Audit Tenure (X_1)

Audit Tenure adalah lamanya hubungan auditor-klien diukur dengan jumlah tahun (Geigher dan Raghunandan, 2002 dalam Al-Thuneibat et al, 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan *auditee*. Tahun perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Rossa dan Rahardjo, 2013).

b. Kualitas Audit (X_2)

Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens (2012:105) menyatakan kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi dan melaporkan jika adanya salah saji dalam laporan keuangan klien tergantung dari kemampuan auditor itu sendiri, sedangkan pelaporan merupakan cerminan dari etika seorang auditor yang memiliki sikap integritas khususnya independensi.

Kualitas audit sebuah perusahaan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan, tentunya perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi yang baik, hal tersebut biasanya ditunjukkan dengan KAP besar yang berlaku *universal* atau dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). Karyanti dan Suryo (2009) mengukur variabel ini dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP Big 4 diberi nilai *dummy* 0.

Neneng Komalasari, 2018

PENGARUH AUDIT TENURE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Variabel Dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2016:59) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah opini audit *going concern* yang merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor karena terdapat keraguan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011).

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini *non going concern* diberi kode 0. Pendekatan seperti ini telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Junaidi dan Hartono (2010).

Dalam laporan auditor independen, opini *going concern* diberikan setelah paragraf pendapat yang beranggapan bahwa perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini secara ringkas dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Opini <i>Going Concern</i> (Y)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor karena terdapat keraguan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011).	Variabel <i>dummy</i> . Dengan kategori sebagai berikut: - Perusahaan yang mendapat opini audit <i>going concern</i> diberi nilai <i>dummy</i> “1” - Perusahaan yang mendapat opini non

Neneng Komalasari, 2018

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Universitas Pendidikan Indonesia
perpustakaan.upi.edu

| repository.upi.edu |

			<i>going concern</i> diberi nilai <i>dummy</i> “0”
2.	Audit Tenure (X ₁)	Audit <i>Tenure</i> adalah lamanya hubungan auditor-klien diukur dengan jumlah tahun (Geigher dan Raghunandan, 2002 dalam Al-Thuneibat et al, 2011).	Tahun periode perikatan pertama auditor-klien dimulai dengan angka 1 dan ditambah angka 1 pada tahun berikutnya. Dengan kategori sebagai berikut: - Tahun pertama mendapat nilai “1” - Tahun kedua mendapat nilai 1+1 = “2” - Tahun ketiga mendapat nilai 1+1+1 = “3” - Tahun keempat mendapat nilai 1+1+1+1 = “4” - Tahun kelima mendapat nilai 1+1+1+1+1 = “5”
3.	Kualitas Audit (X ₂)	Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi dan melaporkan jika adanya salah saji dalam laporan keuangan klien tergantung dari kemampuan auditor itu sendiri, sedangkan pelaporan merupakan cerminan dari etika	Variabel <i>dummy</i>. Dengan kategori sebagai berikut: - Perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 diberi nilai <i>dummy</i> “1” - Perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP Big 4 diberi nilai <i>dummy</i> “0”

Neneng Komalasari, 2018

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Universitas Pendidikan Indonesia
perpustakaan.upi.edu

repository.upi.edu

		seorang auditor yang memiliki sikap integritas khususnya independensi (Randal J. Elder et al, 2012:105). Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan, tentunya perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi yang baik, hal tersebut biasanya ditunjukkan dengan KAP besar yang berlaku <i>universal</i> atau dikenal dengan <i>Big Four Worldwide Accounting Firm</i> (Big 4).	
--	--	--	--

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

Peneliti membatasi penelitian ini ke entitas BUMN yang merupakan bagian dari Sektor Publik sesuai dengan konsentrasi yang ditekuni. Ketentuan Pasal 11 ayat 2 Undang-undang No. 20 tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik, menyebutkan bahwa entitas terdiri atas industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun, Perusahaan asuransi/reasuransi dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selain itu, peneliti membatasi pada pengertian

Neneng Komalasari, 2018

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Opini *Going Concern* (Opini yang menyatakan kesangsian/keraguan akan kelangsungan usaha perusahaan yang diaudit) atau dengan kata lain perusahaan tersebut kelangsungan usahanya terganggu, bahwa terganggunya kelangsungan usaha perusahaan dapat diartikan dengan perusahaan yang pailit atau mengalami kerugian yang cukup besar. Pada kenyataannya, setiap perusahaan milik negara yang mengalami kerugian itu selalu dibantu oleh negara mengingat demi kepentingan tertentu. Oleh karena itu, terganggunya kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari perusahaan tersebut mendapat “*opini going concern*” karena hal tersebut bisa saja tidak tertulis.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016:116). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, peneliti mengambil 16 perusahaan sebagai sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga jumlah data yang diamati adalah sebanyak 80. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dan tidak pernah di delisting pada kurun waktu tersebut.
2. Menerbitkan dengan lengkap laporan keuangan auditan dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan *listing* di BEI sebelum dan/atau pada tahun awal periode penelitian yaitu 2013.

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No.	Nama Perusahaan	
1	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Neneng Komalasari, 2018

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
7	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
8	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
9	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
10	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
11	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h PT Semen Gresik (Persero) Tbk
13	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
14	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
16	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : Data diolah (2018)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari *Annual Report* yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Pertimbangan alasan penggunaan data sekunder adalah karena data ini mudah diperoleh dan waktu yang digunakan pun relatif singkat. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan auditan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016:147).

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Regresi Logistik digunakan sebagai alat analisis dengan alasan karena variabel dependen

Neneng Komalasari, 2018

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bersifat *dummy* (menerima atau tidak menerima opini audit *going concern*). (Ghozali, 2016:321).

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2016:19). Hal tersebut perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekuensi, diagram, grafik, mean, modus dll.

3.2.5.2 Pengujian Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon yang berupa data dikotomik/biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik. Regresi logistik biner (*logistic regression*) sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda, hanya variabel terikatnya merupakan variabel *dummy* (0 dan 1).

Regresi logistik biner juga menghasilkan rasio peluang (*odds ratios*) terkait dengan nilai setiap prediktor. Odds ratio merupakan ukuran risiko atau kecenderungan untuk mengalami kejadian ‘sukses’ antara satu kategori dengan kategori lainnya, didefinisikan sebagai ratio dari odds untuk $x_j = 1$ terhadap $x_j = 0$. Model yang digunakan pada regresi logistik biner adalah:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Dimana p adalah kemungkinan bahwa $Y = 1$, dan X_1, X_2, X_3 adalah variabel independen, dan b adalah koefisien regresi.

Kriteria pengujian dalam regresi logistik ini adalah Tolak H_0 jika $p \text{ value} \leq \alpha = 0.05$ dan terima H_0 jika $p \text{ value} \geq 0.05$ dengan tahapan sebagai berikut:

3.2.5.2.1 Uji Keberartian Model Regresi Logistik

Langkah pertama adalah menguji keberartian model regresi. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Neneng Komalasari, 2018

PENGARUH AUDIT TENURE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$H_0 : \beta_i = 0$ Model tidak berarti

$H_1 : \beta_i \neq 0$ Model berarti

Statistik uji yang digunakan antara lain:

a. Omnibus Test

Omnibus test digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:329).

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai

observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016:329).

3.2.5.2.2 Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial

Pengujian regresi logistik secara parsial menggunakan uji *Wald* dengan melihat tabel *variables in the equation*. Pengujian regresi logistik secara parsial dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat membantu mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode enter dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

3.2.5.2.3 Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan

Setelah pengujian regresi logistik secara parsial, selanjutnya dilakukan pengujian regresi logistik secara simultan (bersama-sama). Pengujian regresi logistik secara simultan dapat dilihat pada hasil uji *Omnibus Test of Model coefficient*. Dalam pengujian ini semua variabel bebas yaitu *audit tenure* dan kualitas audit secara bersama-sama (simultan). Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap opini *going concern*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.